

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, berinteraksi dengan makhluk lainnya sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang. Dalam bersosialisasi manusia tentunya memerlukan alat untuk berinteraksi dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi harus dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur dengan baik. Saat berkomunikasi, manusia dapat bertukar pesan dan informasi melalui pemikiran, gagasan, perasaan, dan emosi yang diungkapkan. Oleh sebab itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya.

Media massa adalah sarana utama dalam sistem komunikasi. Media massa sebagai salah satu alat komunikasi massa berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Proses penyampaian informasi ini bisa dilakukan lewat berbagai alat-alat komunikasi mekanis seperti koran, majalah, TV, film, atau radio. Dalam hal ini, media memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakat. Segala sesuatu yang dihasilkan oleh media akan berdampak pada pola dan tingkah laku masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Terlebih, perkembangan teknologi yang berkembang pesat memberi kemudahan akses bagi khalayak luas untuk mendapatkan informasi dari seluruh penjuru dunia. Media massa

terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya media cetak, media daring, dan media elektronik. Media cetak dapat meliputi koran, majalah, atau buku, sedangkan media daring umumnya dapat diakses melalui *website*, aplikasi, mau pun media sosial, sementara media elektronik terdiri dari radio dan televisi.

Di era informasi seperti sekarang, penggunaan media sosial sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini di karenakan adanya kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi yang ditawarkan oleh media sosial. Berbagai media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok*, YouTube, dan lain-lain telah memudahkan orang untuk saling terhubung satu sama lain, berkomunikasi, serta berbagi informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu, media sosial juga merupakan wadah yang berperan dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak dikunjungi. Dilansir dari *katadata.co.id*, YouTube menduduki peringkat kedua dengan pengguna aktif terbanyak, yaitu 2,5 miliar. YouTube adalah sebuah *platform* video yang memungkinkan pengguna untuk mengakses video secara daring. Media sosial ini menawarkan berbagai jenis video sesuai dengan minat dan kebutuhan mulai dari video berita, video tutorial, video dokumenter, video klip musik, serta video yang marak beberapa tahun terakhir yaitu vlog (*video blog*) dan *podcast*. Selain itu YouTube juga

menyediakan fitur untuk mengunggah video sehingga pengguna dapat membuat dan mengelola saluran videonya sendiri.

Di dalam video yang erat dengan dialog percakapan terdapat penggunaan bahasa yang berkaitan dengan kajian pragmatik. Pragmatik mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Kajian ini banyak berkaitan dengan menganalisis maksud penutur daripada menganalisis makna kata yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Salah satu objek kajian dalam pragmatik adalah tindak tutur.

Dalam ilmu linguistik, untuk dapat mengetahui maksud dan tindakan dalam sebuah tuturan dapat dipelajari melalui tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu kajian dari pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari maksud dan makna tuturan dengan melihat konteks pada peristiwa tutur. Makna tuturan yang dikaji dalam pragmatik berfokus pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang terdapat dalam sebuah tuturan. Menurut Chaer (2009), tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala individual dan yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut J.L Austin (1962) tindak tutur merupakan kegiatan menyampaikan maksud tuturan. Dalam berbahasa terdapat tiga tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tuturan ini juga disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tuturan dalam tindak lokusi dilakukan hanya untuk

menyatakan sesuatu tanpa ada tujuan lain ataupun mempengaruhi mitra tutur. Tindak ilokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu. Dalam tindak tutur ilokusi tuturan memiliki maksud dan fungsi tertentu yang eksplisit. Penutur menginginkan adanya tindakan dari tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan pengaruh pada mitra tutur.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu *platform* yang semakin populer adalah YouTube, yang menyediakan beragam konten video, termasuk program *talk show* yang membahas isu-isu sosial dan kultural. Salah satu program yang menarik perhatian adalah "Mata Najwa", yang sering mengangkat tema relevan di kalangan masyarakat, termasuk permasalahan generasi, seperti "*Generation gap*".

Konsep "*Generation gap*" merujuk pada perbedaan pandangan, nilai, dan perilaku antara generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda. Fenomena ini tidak hanya menjadi topik hangat dalam masyarakat, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks argumentasi di kelas XI. Teks argumentasi, yang sering kali menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan merumuskan pendapat, sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian argumen yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media sosial dan video.

Setiap akun di YouTube memiliki ciri khas masing-masing, khususnya dalam konten yang dibuat. Para pembuat konten di YouTube akan

melakukan berbagai cara untuk menarik banyak penonton dengan membangun ciri khasnya seperti penggunaan bahasa, topik yang dibahas, serta seseorang yang dijadikan narasumber dalam video tersebut. Salah satu akun YouTube yang banyak diminati adalah Najwa Shihab.

Najwa Shihab merupakan jurnalis dan presenter yang memiliki gaya wawancara yang tajam, cerdas, dan kritis dalam mengungkapkan berbagai isu penting di Indonesia. Sebagai pembawa acara, Najwa Shihab menggunakan berbagai tindak tutur dalam berinteraksi dengan narasumber yang diundang. Keterampilan tindak tutur Najwa Shihab dalam gaya wawancaranya yang dikenal menantang dan cerdas sering kali menjadi sorotan publik dan menarik perhatian banyak orang. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur yang terdapat pada video YouTube Najwa Shihab.

Najwa Shihab juga merupakan seorang jurnalis dan presenter yang dikenal melalui acara *Talk Show* di televisi yaitu Mata Najwa. Kini, acara Mata Najwa tidak lagi tayang di televisi melainkan tayang di saluran YouTube milik Najwa Shihab dan berganti nama menjadi Catatan Najwa. Di dalam saluran YouTube tersebut diunggah banyak konten menarik seperti wawancara dan diskusi dengan tokoh publik dengan mengangkat berbagai tema dan permasalahan yang aktual di Indonesia. Salah satu diskusi yang menarik banyak perhatian adalah video yang diunggah pada 15 Agustus 2023 dengan judul “4 Generasi Bicara *Generation gap*” dengan jumlah penonton sebanyak 762.842 ribu.

Pada video “4 Generasi Bicara *Generation gap*” membahas mengenai empat generasi dengan empat sudut pandang berbeda, serta membahas kesenjangan-kesenjangan generasi yang ada di Indonesia. Pada video “4 Generasi Bicara *Generation gap*” narasumber yang diundang dari 4 generasi yang berbeda, yaitu Slamet Rahardjo dari generasi *baby boomer*, Pandji Pragiwaksono dari generasi X, Felicia Putri Tjisaka dari generasi milenial, Muharam Fachri dari generasi Z. Sebagaimana yang dikatakan oleh Najwa Shihab bahwa ada satu riset yang dilakukan oleh Mc Kenzy, yang membagi generasi itu memang dalam beberapa tahun pengelompokan usia dan juga penjelasan karakternya. Hal ini yang menjadikan video ini menarik karena isu yang dibahas memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami beberapa generasi yang ada.

Dalam Video “4 Generasi Bicara *Generation gap*” merupakan diskusi berupa percakapan yang melibatkan penutur, mitra tutur, serta tuturan. Sehingga dalam percakapan tersebut terjadi peristiwa tutur. Dari percakapan pada video tersebut, peneliti melihat adanya proses tindak tutur. Ujaran yang diucapkan dalam perbincangan tersebut mengandung lokusi, ilokusi, maupun perlokusi dalam interaksinya antara penutur dan mitra tutur. Dalam penelitian ini dibatasi pada tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video YouTube Najwa Shihab edisi “4 Generasi Bicara *Generation gap*”.

Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi, yaitu maksud di balik ucapan yang disampaikan, menjadi penting untuk dipahami. Analisis tindak tutur dalam program "Mata Najwa" dapat memberikan wawasan tentang

bagaimana generasi yang berbeda berinteraksi dan mengekspresikan pandangan mereka. Dengan mempelajari tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam diskusi mengenai "*Generation gap*", peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang ada dan implikasinya terhadap pembelajaran teks argumentasi di kelas XI.

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam, yaitu (1) Asertif, mengikat penuturnya pada kebenaran informasi yang dituturkan, (2) Direktif, merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur, (3) Komisif, merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang, (4) Ekspresif, merupakan tindak tutur yang menunjukkan sikap psikologi penutur terhadap suatu peristiwa, (5) Deklaratif, merupakan tuturan yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian terhadap dialog dalam video YouTube Najwa Shihab edisi "4 Generasi Bicara *Generation gap*" melalui kajian pragmatik terutama tindak tutur yang muncul dalam interaksi pada video tersebut. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi meliputi tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dengan demikian akan dilakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi pada YouTube Najwa Shihab Edisi 4 Generasi Bicara *Generation gap* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Argumentasi Kelas XI".

Peneliti akan melakukan transkripsi video terlebih dahulu, untuk kemudian dianalisis setelahnya. Dengan menganalisis tindak tutur ilokusi, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi berlangsung dalam konteks media sosial dan bagaimana pesan-pesan tertentu disampaikan melalui medium ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan didalam video YouTube tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang komunikasi dalam era digital, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan sehari-hari, serta dampaknya terhadap audiensi dalam video YouTube ini.

Fenomena dari tindak tutur dalam video YouTube Najwa Shihab edisi “4 Generasi Bicara *Generation gap*” juga memiliki implikasi sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas Fase F materi teks argumentasi yaitu berkaitan dengan mengidentifikasi ide pokok dan ide-ide penjelas dalam teks argumentasi dan memberikan pendapat dari permasalahan dari tren di media massa/sosial.

Berdasarkan wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia di SMA 31 Jakarta, yakni Ibu Arumi, S.Pd., dan Ibu Margaretha, S.Pd., yang mengajar kelas XI, diketahui bahwa kegiatan menulis teks argumentasi belum berhasil menarik minat siswa. Akibatnya, pembelajaran di kelas belum berjalan optimal. Kedua guru mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan dalam menemukan inovasi yang efektif untuk menarik perhatian

siswa dalam mempelajari teks argumentasi, serta dalam membantu siswa memahami langkah-langkah yang tepat saat menulis teks argumentasi. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam membedakan fakta dan opini, baik dalam teks maupun nonteks. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa, di mana banyak di antaranya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam menulis teks argumentasi, khususnya dalam membedakan fakta dan opini, masih kurang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami komunikasi antargenerasi sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran teks argumentasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperkaya wawasan dalam ilmu linguistik, terutama yang berkaitan dengan kajian pragmatik dan tindak tutur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video Mata Najwa berjudul “4 Generasi Bicara *Generation gap*”. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu pertama, untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video tersebut. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang ada dalam video Mata Najwa yang membahas perbedaan antar-generasi ini. Ketiga, penelitian ini juga ingin mengkaji implikasi dari penggunaan tindak

tutur ilokusi tersebut dalam pembelajaran teks argumentasi di kelas XI, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam pengembangan kemampuan siswa dalam menyimak, menganalisis, dan menyampaikan argumen dengan tepat dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam YouTube Mata Najwa “4 Generasi Bicara *Generation gap*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini dirumuskan menjadi: Bagaimana tindak tutur ilokusi dalam YouTube Mata Najwa “4 Generasi Bicara *Generation gap*” serta implikasinya terhadap pembelajaran teks argumentasi di SMA kelas XI?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis (yang menjadikan acuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu bahasa dan sastra) maupun praktis (yang dapat diterapkan dalam masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan).

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendalami kajian dalam bidang pragmatik bagi pembacanya. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu

dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur, khususnya pada tidak tutur ilokusi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

a) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru khususnya dalam bidang tindak tutur ilokusi, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah.

b) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa tentang tindak tutur ilokusi.

c) Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam YouTube Mata Najwa “4 Generasi Bicara *Generation gap*” beserta pemanfataannya.

d) Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber rujukan dalam penelitian sejenis.